

Yusuf Sepelekan Amanah

<"xml encoding="UTF-8?">



Bagaimana mungkin engkau bisa mengenal-
?Nya, sementara kau lupa dengan amanahmu

Suatu ketika Yusuf bermimpi telah dikelilingi bidadari nan cantik jelita. Namun, dalam mimpi itu, ia juga diperintah untuk belajar tentang Allah pada seorang ulama besar Mesir bernama .Dzun Nun

Yusuf yang kala itu dipenuhi rasa penasaran pun, segera mencari alamat Dzun Nun. Tak .berlangsung lama, akhirnya rumah Dzun Nun ditemukan

Sesampainya di kediaman, Yusuf mengucapkan salam lalu duduk di samping Dzun Nun. Usai "menjawab salam, Dzun Nun kemudian bertanya, "Dari mana asalmu

.Dari Rayy," jawab Yusuf singkat"

.Apa keperluanmu?" tanya Dzun Nun kembali"

.Aku datang untuk memintamu mengajarkanku nama Allah yang teragung," jawab Yusuf"

.Dzun Nun tidak langsung merespon permintaan Yusuf tersebut, hingga setahun pun berlalu

Pada suatu hari, Dzun Nun menemui Yusuf, dan berkata, "Temuilah seorang kakek di sebrang ".sungai Nil. Berikan bejana ini padanya, dan ingatlah apa saja yang ia berikan padamu

Yusuf pun menurut. Dengan wajah sumringah, ia segera bergegas meninggalkan rumah Dzun Nun dan melangkah kakinya menuju tempat yang dimaksud—dengan membawa bejana.

'?Namun, hatinya penuh tanya, 'Apa isi bejana ini, mengapa seperti ada yang bergerak-gerak

Karena perjalanan yang cukup jauh, dan ia semakin penasaran dengan isi bejana itu, Yusuf

.akhirnya memutuskan untuk membukanya

Di luar dugaan, seekor tikus melompat keluar dari bejana dan melarikan diri. Terang saja,
.peristiwa ini sontak membuat Yusuf kebingungan

Ke mana aku harus pergi? Meneruskan perjalanan dan menemui tetua itu, atau kembali ke“
.Dzun Nun dan melaporkan kejadian yang sebenarnya?” Gumam Yusuf

Tak mau disalahkan dan mendapat penolakan kesekian kalinya untuk mendapatkan ilmu
.tentang Tuhan, akhirnya Yusuf memutuskan untuk melanjutkan perjalanan

Sesampainya di tempat sang kakek, kebingungan Yusuf semakin bertambah. Antara takut,
sedih, rasa bersalah, kecewa, semua itu bercampur menjadi satu. Tapi, tekadnya sudah bulat.
Ia ingin mengenal Tuhan, juga ingin segera tahu apa hubungannya dengan para bidadari yang
.hadir dalam mimpinya itu

Yusuf mengetuk pintu, mengucapkan salam dan kemudian duduk di beranda rumah sang kakek.
Tak lama kemudian, muncullah orang yang dicari. Sang kakek membuka pintu dan
.menyapanya dengan senyum sembari membalas salam

Tak sabar menunggu, Yusuf akhirnya mengawali pembicaraan dengan menceritakan peristiwa
yang terjadi padanya. Dari mulai mimpinya—yang dianggap aneh, juga tentang Dzun Nun yang
.menyuruhnya membawakan bejana berisi seekor tikus

Mendengar penjelasan Yusuf, tetua itu berkata, “Anak Muda, Dzun Nun melihat
”,ketidaksabaranmu. Makanya dia memberimu seekor tikus

Maha besar Allah yang telah mengujimu hanya dengan seekor tikus kecil. Sayangnya, hanya“
dengan seekor tikus saja, engkau tak dapat menjaga amanah-Nya. Lantas, bagaimana
.mungkin engkau bisa mengenal-Nya yang Maha Agung itu?” lanjut sang kakek

Yusuf menundukkan kepala, ia merasa malu mendengar apa yang barusan diungkapkan sang
.kakek

Tuhanmu begitu mulia, kau akan mengenal-Nya, ketika kau dapat menjaga amanah-amanah-“
Nya. Beruntunglah saat Dzun Nun hanya memberimu amanah kecil berupa tikus itu,
”?bagaimana jika ia mengujimu dengan amanah yang lebih besar dari itu

Fariduddin Aththar berkisah tentang Abu Ya'qub Yusuf ibnu Al Husein ar Radhi. Seorang .pemuda yang begitu digandrungi para perempuan karena ketampanannya

Konon, awalnya Yusuf begitu menyukai ketika para perempuan memuji dirinya. Namun, sejak malam itu, tatkala ia mendapatkan mimpi tentang bidadari dan Dzun Nun, ia pun merasa malu, .dan mengabdikan hidupnya untuk belajar tentang Islam pada ulama besar Mesir kala itu

Ya, bukankah apa pun yang diberikan Tuhan pada manusia, sekecil dan semegah apapun tidak lain merupakan amanah-Nya?—yang bisa jadi dapat mengantarkan kita untuk mengenal-Nya .lebih dalam

Yusuf akhirnya kembali ke Rayy dan berkhotbah atas perintah Dzun Nun. Ia mengembuskan .nafas terakhirnya di Rayy pada 304 H/916 M